

Moleong (2007: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Moleong beranjak dari gagasan Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba, mengemukakan ciri-ciri yang menjadi karakter dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba, hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2. Manusia sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

### 3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### 4. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari stuktur analistik.

### 5. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin

berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, tulisan di media massa dan dokumen resmi lainnya.

6. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi *proses* daripada *hasil*. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

7. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

8. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

9. Desain yang Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak di lapangan. *Kedua*, tidak dapat

diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

#### 10. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Didukung oleh Putra (2012: 69) karakteristik penelitian kualitatif terdiri dari:

##### a. Alamiah (Naturalistik)

Peneliti datang ke sebuah PAUD, ia mengamati apa yang terjadi di sana apa adanya, sebagaimana kegiatan berlangsung setiap harinya. Peneliti tidak berusaha untuk mempengaruhinya, hanya mengamati anak-anak dan guru yang bersikap wajar seperti sebelum peneliti datang.

##### b. Deskriptif

Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang di inrainya secara lengkap, rinci, dan mendalam segala aktifitas yang berlangsung di PAUD, seperti proses pembelajaran, aktifitas yang sedang

berlangsung. Oleh karena itu peneliti wajib membuat catatan lapangan dan wawancara yang rinci, lengkap dan apa adanya.

c. Verbal

Semua hasil yang diperoleh di lapangan di tuangkan secara deskriptif dalam catatan kualitatif, maka sebagian terbesar data berbentuk bahasa verbal yang terdiri dari kata, frasa, kalimat, paragraph, dan wacana.

d. Makna dan Pemahaman yang Mendalam

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mencaritemukan makna yang mendalam di balik tindakan, ucapan,, dan realitas yang kasat mata. Agar mendapatkan informasi yang lengkap untuk menggali makna, maka peneliti harus melakukan penelitian secara mendalam, berbincang dengan guru, anak-anak.

e. Emik

Dalam penelitian kualitatif terjadi hal yang sebaliknya. Peneliti sejak mula mesti memerhatikan emik, sudut pandang atau perspektif si pelaku yang menjadi subjek penelitian. Makna emik merupakan makna yang sebagaimana byang dihayati, dirasakan, diungkapkan oleh si peneliti. Peneliti tidak menentukan masalah dari perspektif sendiri, ia datang ke PAUD melakukan pengamatan dan mewawancara para guru, murid, orang tua, dan pihak-pihak terkait.

f. Empati

Empati merupakan kemampuan yang ketajaman dan sensitifitasnya mesti dilatih. Oleh karena itu si peneliti harus sering datang ke PAUD untuk memperhatikan berbagai aktifitas yang terjadi.

g. Indukti

Peneliti datang ke PAUD mengamati dan berbincang dengan guru, murid, pengelola PAUD, orang tua dan memeriksa berbagai dokumen yang ada. Atas dasar fakta dan data yang didapatnya di lapangan, peneliti merumuskan masalah dan focus penelitian.

h. Peneliti sebagai Instrument Utama

Peneliti hadir di PAUD, berinteraksi dengan guru, murid, dan orang tua. Peneliti hadir sebagai sesame yang hendak memahami. Meskipun peneliti menggunakan camera/*handycam*, namun tetap saja penelitalah yang menjadi instrument utamanya. Sebab hanya manusia yang dapat memahami manusia lain.

i. Banyak cara Mengumpulkan Data

Peneliti berada di PAUD untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data, melakukan pengamatan atau observasi. Dapat dilakukan dengan pengamatan terjarak, wawancara, partisipatif/terlibat/berperan serta terbatas dan partisipatif penuh, serta analisis dokumen.

j. Memahami Proses, Mencaritemukan Pola-pola

Dalam mendeskripsikan seluruh proses pembelajaran harus rinci dan mendalam. Mencatat dengan rinci metode dan berbagai strategi yang

dilaksanakan oleh para guru, respon siswa, mencariitemukan kejadian-kejadian yang spesifik sepanjang proses pembelajaran.

k. Sampel Purposif

Tujuan penelitian kualitatif memahami sesuatu secara mendalam, penelitian kualitatif bersifat sempit dan dalam atau terfokus. Oleh sebab itu sampelnya bersifat purposif.

l. Tidak membuat generalisasi

Sampel yang purposif dan bertujuan memahami secara mendalam membawa konsekwensi penelitian kualitatif tidak di generalisasi.

m. Desain Penelitian Fleksibel

Fleksibilitas desain dalam penelitian kualitatif terkait dengan prioritas fakta-fakta di lapangan yang mesti didahulukan

n. Pertanyaan Terbuka

Tujuan penelitian kualitatif adalah mencariitemukan pemahaman sesuatu secara mendalam, oleh karena itu pertanyaan penelitiannya bersifat terbuka.

o. Holistik

sifat holistic penelitian kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk melihat dan memahami focus masalahnya dalam konteks yang lebih luas dan tidak dapat disederhanakan menjadi variable terbatas.

p. Dinamis

Focus penelitian dipahami dalam interaksi dinamis dengan aspek-aspek lain yang bias jadi memberikan pengaruh timbal balik.

q. Analisis Data dilakukan secara Berkelanjutan

Analisis data yang bertahap berkelanjutan merupakan konsekuensi logis dari sifat dinamis penelitian kualitatif dan tujuan penelitian kualitatif yaitu mencari temuan pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis yang berlapis dan berkelanjutan, sehingga hasil analisis tahap sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada tahap selanjutnya.

r. Terdapat banyak cara melakukan Analisis Data

Banyak sekali ragam cara melakukan analisis data, keberagaman tersebut bertambah karena kini telah pula dikembangkan program komputer (*software*) untuk analisis data kualitatif

s. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama pengumpulan data. Oleh karena itu sangat tidak mungkin memeriksa keabsahan instrument seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

t. Catatan Kualitatif

Dalam penelitian dikenal istilah catatan kualitatif, cara dan tempat untuk mengumpulkan seluruh data. Catatan ini terdiri dari catatan lapangan, anekdot, catatan metodologi, dan catatan teoritis.

u. Data Jenuh

Terdapat banyak sekali catatan, itu berarti banyak sekali data. Penelitian dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Artinya jika data yang didapat telah dianalisis, kemudian ditentukan bahwa masih perlu pendalaman, maka

peneliti harus melakukan eksplorasi lagi untuk mendapatkan data yang lebih rinci, lengkap dan dalam. Sebaliknya jika data yang telah dianalisis telah mengalami data yang di amati secara berulang-ulang dan sama saja, maka datanya sudah jenuh. Untuk itu pengambilan data penelitian dapat dihentikan.

v. Fungsi Teori

Fungsi teori tidak sepele dalam penelitian kuantitatif yang menjadi dasar perumusan hipotesis, karena penelitian kualitatif bersifat induktif. Jika peneliti merasa teori dapat membantu menjelaskan focus penelitian dan konteksnya maka pergunakanlah teori tersebut. Namun sebaliknya jika peneliti merasa temuan di lapangan tidak bersesuaian atau bertentangan dengan teori, maka tinggalkan saja teori tersebut.

w. Keberagaman

Penelitian kualitatif banyak sekali jenis dan ragamnya. Hal ini berarti penelitian tidak tunggal. Jenis-jenis penelitian tersebut adalah: studi kasus, naturalistic inkuiri, penelitian sejarah, *grounded theory*, penelitian tindakan, *etnografi*, *fenomenologis*, analisis isi, *hermeneutika*.

x. Realitas yang Berbeda

Denzin & Lincoln (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempersepsikan realitas itu berlapis, heterogen dan bersegi banyak.

y. Tidak sama dengan Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivism, sedangkan kualitatif bertolak dari paradigma *post positivism*, *fenomenologi*, interaksi

simbolis, *konstruktivisme*, *humanism*, dan semua filsafat yang menghargai manusia dan kebebasan.

Denzim & Lincoln (Putra,2012: 66) menguraikan, bahwa penelitian kualitatif memfokuskan perhatian dengan beragam metode, yaitu pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* serta studi kasus terhadap subjek kajiannya.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suryabrata (2003: 80) studi kasus yaitu penelitian mendalam mengenai unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu upaya untuk memperoleh suatu gambaran yang nyata, natural dari subjek yang sedang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2003: 314), bahwa studi kasus, menekankan kepada: (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian; (2) apa wujud tindakan itu; dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungan.

## **B. Lokasi, Populasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Centeh, yang terletak di Jalan Pacar No.5 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya adalah: (1) TK Negeri Pembina Centeh merupakan *Pilot Project*/sekolah rintisan pendidikan kewirausahaan yang di tunjuk oleh Puskur pada tahun 2009; (2) TK Negeri Pembina Centeh merupakan Tk yang sangat diminati masyarakat, hal ini terbukti dengan tingginya animo para orang tua untuk memasukan anaknya di TK Negeri Pembina Centeh; (3) TK

Negeri Pembina Centeh muridnya berasal dari berbagai latar belakang, rata-rata kelas menengah ke atas; (4) belum pernah ada peneliti yang meneliti pendidikan nilai-nilai kewirausahaan padahal sudah berjalan hampir 3 tahun pembelajaran ini berlangsung.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara *purposive*, yang penting subjek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian (Nasution, 2003: 11).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah tenaga pendidik (guru) dan anak-anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Centeh Kota Bandung. Adapun populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah Anak</b>
1.	B – Semangka	15
2.	B – Jeruk	15
3.	B – Ceri	15

(Sumber: Data jumlah anak TK Negeri Pembina Centeh Kelas B Tahun ajaran 2011/2012)

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas B - Semangka dan 2 orang pendidik pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Centeh Kota Bandung.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Akdon, 2008: 130). Terdapat beberapa langkah-

langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini diantaranya adalah:

1. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.
2. Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan cara:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran dan bila perlu perabaan, dan pengecapan (Arikunto, 2002: 220). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung, mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Menurut Sudjana (2009: 85) observasi ada tiga jenis diantaranya adalah:

1. Observasi langsung, merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
2. Observasi tidak langsung, dilaksanakan dengan menggunakan alat.
3. Observasi partisipasi, pengamatan harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung, yang dilakukan oleh peneliti. Observasi langsung ini dilakukan untuk agar dapat mengamati secara langsung semua jenis perilaku anak dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat verbal (percakapan dan Tanya jawab) dan non verbal (gerak-gerik badan tangan, atau perubahan wajah ketika diwawancarai), wawancara ini di tujukan kepada tenaga pendidik (guru) dan peserta didik dalam pengambilan data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Ada beberapa macam jenis wawancara menurut Esterberg (Sugiono, 2008: 319) yaitu:

1. wawancara terstruktur (*structured interview*), merupakan wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
2. wawancara semistruktur (*semistruktur interview*), merupakan wawancara dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan dengan luwes, dan terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk mengurangi variasi-variasi yang terjadi antara informan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadi bias.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian yaitu, buku, foto-foto, video, film dokumenter dan data yang relevan lainnya (Akdon, 2008: 131). Melalui data dokumentasi ini dapat di ketahui data yang berhubungan dengan kasus yang di evaluasi baik yang berkaitan dengan perorangan, kelompok maupun intansi terkait. Dokumentasi ini dilakukan pada semua pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi, foto, video, dan rekaman suara hasil wawancara.

Menurut Putra (2011: 78) agar data penelitian bertambah lengkap biasanya dilakukan analisis dokumen. Peneliti memeriksa seluruh dokumen yang ada di PAUD, mulai dari hasil pekerjaan anak berupa tulisan tangan, gambar-gambar yang mereka lukis, hasil kerajinan tangan, rapor yang berisi informasi tentang perkembangan dan prestasi anak-anak dan semua catatan yang tersedia. Analisis data dokumen ini akan membantu untuk melengkapi

dan memperdalam hasil pengamatan, wawancara, dan FGD (*Focus group discussions*).

#### **D. Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong (2002: 102) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (1998: 129) proses analisis data harus sudah dilakukan sejak awal penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan harus secepatnya di tuangkan dalam tulisan dan harus dianalisis. Dari analisis inilah peneliti dapat mengetahui data apa saja yang kurang dan harus di gali.

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Haberman, 1992: 16). Langkah-langkah yang di tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan *reduksi* data dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data menurut Sugiono (2005: 92) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya. Dengan reduksi ini, data tersebut akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Dalam praktiknya reduksi data dilakukan dengan di pandu oleh pertanyaan penelitian. Data awal yang berupa paparan proses pembelajaran di TK negeri Pembina Centeh Kota Bandung, yang selanjutnya dilakukan pengkodean. Proses pengkodean dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu terhadap semua aktivitas atau perilaku anak dalam proses pembelajaran. Bagian mana dari aktivitas atau perilaku tersebut yang merupakan aktualitas dari pengembangan program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak dilakukan dengan mengacu pada kisi-kisi belajar nilai-nilai kewirausahaan untuk anak usia dini. Setelah pengkodean selesai, data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel identifikasi pengembangan belajar nilai-nilai kewirausahaan.
3. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi/display data. Display data merupakan suatu upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2005: 95) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat yang dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang di teliti, yaitu untuk mendapatkan gambaran program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan yang di lakukan pendidik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya digunakan sebagai vahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

4. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan terus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.
5. Dalam mencari dan menemukan kesimpulan hingga kesimpulan terakhir menjadi kesimpulan akhir memerlukan pembuktian bahwa data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan itu betul-betul merupakan data yang valid. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Putra (2011: 87) data kualitatif dapat dianalisis dengan melakukan taksonomi, tipologi, dan kategorisasi data. Melalui cara itu dapat diperoleh pola, tema, model, dan proses sebagai temuan penelitian.